



PENTINGNYA PROGRAM SEKOLAH AMAN BENCANA DALAM PEMBENTUKAN LITERASI KEBENCANAAN BAGI SISWA

Hayatul Khairul Rahmat^{1*,2}, Nurhasan Syah¹, Eri Barlian¹, Joshua Banjarnahor³

¹ Program Doktor Ilmu Lingkungan, Sekolah Pascasarjana,
Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

² Program Studi Manajemen Bencana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

³ Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Republik Indonesia, Jakarta, Indonesia

*Email: hayatulkhairul@student.unp.ac.id

Abstract

This research is crucial in examining the significance of disaster-safe schools in fostering disaster literacy among students. Additionally, it contributes to the development of a more comprehensive and integrated disaster education framework across all levels of education. The study employs a library research methodology. Based on the findings, it can be concluded that disaster-safe school programs play a pivotal role in shaping students' disaster literacy. Integrating these programs into the school curriculum can enhance students' understanding of various types of disasters and appropriate mitigation measures. Furthermore, these programs can improve students' preparedness in facing disasters. Therefore, it is recommended that the government and schools continue to support and strengthen the implementation of disaster-safe school programs as part of efforts to enhance disaster literacy among students.

Keywords: Student; Disaster Safe School; Disaster Literacy.

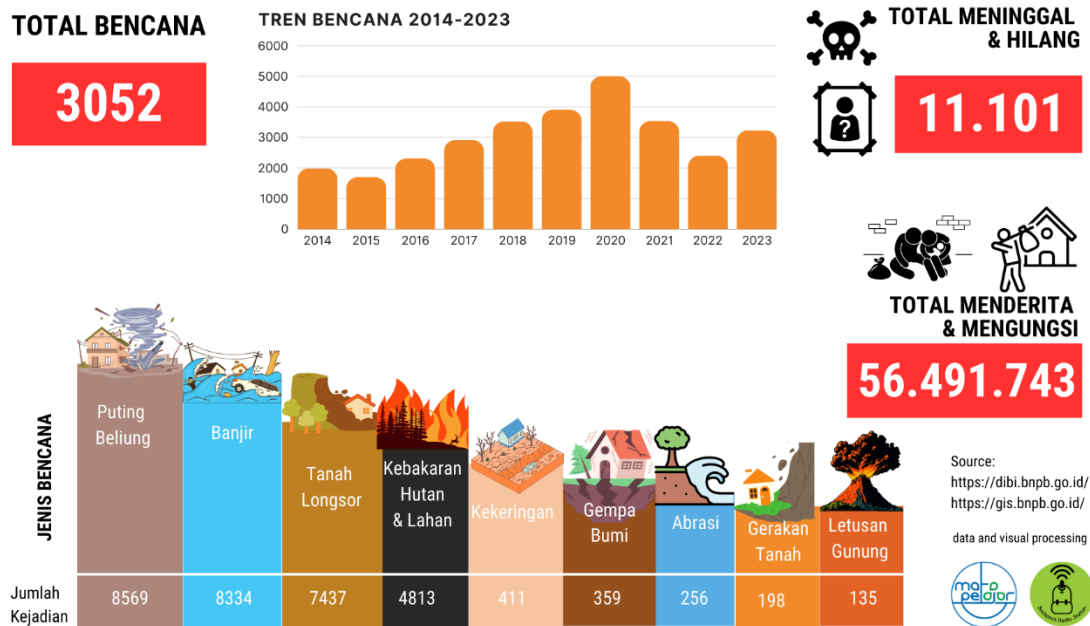
1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara dengan tingkat kerentanannya terhadap bencana yang tinggi, baik bencana alam maupun bencana sosial, memerlukan upaya pendidikan yang lebih terstruktur untuk membangun ketangguhan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana (Hartono & Nurbaiti, 2021). Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui program sekolah aman bencana (SAB), sebuah inisiatif yang berfokus pada pemberdayaan siswa dengan pengetahuan dan keterampilan kebencanaan. Program ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya sadar akan ancaman bencana tetapi juga siap menghadapi bencana dengan pemahaman yang matang dan tindakan yang tepat (Putri et al., 2024; Sopiandi & Citra, 2023).

Menurut data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Indonesia sering dilanda berbagai bencana alam yang merusak, seperti gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor dan meningkat setiap tahunnya seperti yang dapat dilihat pada **Gambar 1**. Dalam laporan BNPB tahun 2020, Indonesia tercatat mengalami lebih dari 4.000 bencana alam yang mencakup berbagai jenis, dan mayoritas bencana ini terjadi di wilayah yang padat penduduk. Bencana alam ini, meskipun tidak dapat diprediksi secara tepat, dapat diminimalisir dampaknya melalui pendidikan yang tepat, salah satunya melalui program sekolah aman bencana (Yunas et al., 2024).

Dalam konteks ini, penting untuk memastikan bahwa generasi muda, terutama siswa di sekolah, memahami pentingnya literasi kebencanaan. Literasi kebencanaan tidak hanya mencakup pengetahuan dasar tentang bencana, tetapi juga keterampilan untuk menghadapi dan memitigasi dampak bencana, serta kemampuan untuk merespons secara efektif dalam situasi darurat (Tijari et al., 2024; Pratama et al., 2024). Program sekolah aman bencana merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan literasi kebencanaan bagi siswa.

Data Bencana Indonesia 2014 -2023



Gambar 1. Data Bencana Indonesia

Sekolah aman bencana merupakan program yang diperkenalkan oleh BNPB dan telah diterapkan di beberapa daerah di Indonesia. Program ini bertujuan untuk menciptakan sekolah yang tidak hanya aman dari ancaman bencana tetapi juga mampu mengedukasi siswa tentang pentingnya kesiapsiagaan bencana (Anisah & Sumarni, 2019). Menurut Supriyanto (2019), program ini mengedepankan pentingnya integrasi materi kebencanaan dalam kurikulum pendidikan formal untuk meningkatkan kesiapan dan pengetahuan siswa dalam menghadapi bencana. Selain itu, program ini juga memberikan pelatihan langsung, seperti simulasi bencana, sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga siap secara praktis (Suleman, 2024; Handayani et al., 2024).

Pentingnya pendidikan kebencanaan di sekolah tidak bisa dipandang sebelah mata, terutama mengingat fakta bahwa sebagian besar korban bencana adalah mereka yang tidak siap, termasuk anak-anak dan remaja. Sebuah riset yang dilakukan oleh Tahmidaten & Krismanto (2019) menunjukkan bahwa tingkat literasi kebencanaan di kalangan pelajar di Indonesia masih sangat rendah. Siswa yang tidak mendapatkan pendidikan kebencanaan cenderung merasa panik dan kebingungan saat bencana terjadi, yang mengarah pada peningkatan risiko cedera atau bahkan kematian. Oleh karena itu, mengintegrasikan

pendidikan kebencanaan ke dalam kurikulum pendidikan adalah langkah yang sangat penting.

Selain itu, dalam konteks perubahan iklim yang semakin memperburuk frekuensi dan intensitas bencana alam, literasi kebencanaan harus diberikan kepada generasi muda agar mereka dapat lebih tanggap dalam menghadapi bencana. Program sekolah aman bencana dapat menjadi solusi efektif untuk menciptakan ketahanan bencana di tingkat individu dan komunitas. Pendidikan yang tepat akan membantu siswa mengetahui langkah-langkah mitigasi yang dapat mereka lakukan, baik di rumah, di sekolah, maupun di komunitas tempat mereka tinggal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program pendidikan kebencanaan dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan bencana siswa. Penelitian oleh Ramadhani et al. (2020) menunjukkan bahwa sekolah yang mengimplementasikan program pendidikan kebencanaan, seperti Sekolah Aman Bencana, menghasilkan siswa dengan tingkat kesiapsiagaan yang lebih baik dalam menghadapi bencana. Siswa yang terlibat dalam simulasi bencana dan pelatihan kebencanaan memiliki pengetahuan yang lebih luas dan respons yang lebih cepat saat bencana terjadi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat & Wibowo (2016) yang mempelajari implementasi program sekolah aman bencana di beberapa sekolah dasar di Yogyakarta, ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam program ini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai jenis-jenis bencana dan cara mitigasi yang efektif. Selain itu, mereka juga lebih siap dalam mengikuti prosedur evakuasi darurat, sehingga mengurangi risiko cedera atau kecelakaan selama bencana. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang bencana, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun sudah ada banyak sekolah yang menerapkan program sekolah aman bencana, menurut penelitian yang dilakukan oleh Setyonugroho & Dewi (2022) belum semua sekolah memiliki fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk melaksanakan program ini dengan maksimal. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan anggaran, kurangnya pelatihan bagi guru, dan minimnya fasilitas untuk simulasi bencana. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program ini dan mengidentifikasi solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengkaji pentingnya sekolah aman bencana dalam pembentukan literasi kebencanaan bagi siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan kebencanaan yang lebih menyeluruh dan terintegrasi di seluruh tingkat pendidikan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berbasis metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kepustakaan (literatur), dapat berupa buku referensi, laporan hasil penelitian oleh peneliti sebelumnya, maupun artikel ilmiah (Ridwan et al., 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

Kajian Peran Sekolah dalam Mitigasi Bencana

Sekolah mempunyai peran yang sangat penting dan krusial dalam proses mitigasi bencana, termasuk di dalamnya dengan cara aktif menyediakan pendidikan kebencanaan yang mendalam dan komprehensif kepada siswa di seluruh jenjang pendidikan, yang dimulai dari tingkat dasar sampai menengah (Mustofa & Handini, 2020). Dengan cara ini, dapat diharapkan bahwa setiap siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan cara-cara untuk menghadapi berbagai jenis bencana di masa depan. Selain itu, lembaga pendidikan ini juga mengintegrasikan rencana tanggap darurat yang efektif ke dalam semua program sekolah yang ada saat ini, agar terjamin bahwa setiap individu, baik siswa maupun staf, benar-benar siap menghadapi kemungkinan terburuk yang mungkin datang kapan saja tanpa pemberitahuan sebelumnya. Ini mencakup pelatihan berkala yang sistematis dan menyeluruh, baik untuk siswa maupun para pengajarnya, yang dirancang untuk membantu mereka lebih memahami serta mengenali berbagai jenis bencana yang mungkin terjadi (Sopacua & Salakay, 2020).

Dengan melakukan program pelatihan ini, semua pihak yang terlibat dapat terbiasa serta sepenuhnya memahami prosedur evakuasi yang benar dan aman secara efektif, sehingga ketenangan dapat terjaga saat situasi genting datang. Lebih dari itu, sekolah juga berfungsi sebagai pusat komunitas yang sangat penting dan strategis dalam konteks kesiapsiagaan serta tanggap darurat untuk berbagai jenis bencana yang mungkin terjadi di lingkungan sekitar mereka. Melalui berbagai kegiatan yang terkoordinasi dan program-program lain yang secara khusus dirancang, setiap siswa dilibatkan secara aktif dan penuh semangat dalam upaya mitigasi bencana yang berkelanjutan serta terencana dengan baik. Ini adalah proses yang sangat penting yang mempersiapkan mereka untuk menjadi generasi masa depan yang lebih siap dan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan yang disebabkan oleh bencana alam maupun bencana buatan manusia yang mungkin terjadi di sekitar mereka. Dengan adanya pendidikan yang terencana dengan baik dan terstruktur dalam hal kebencanaan, diharapkan para siswa tidak hanya memahami teori-teori tentang bencana yang ada, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan tersebut dalam situasi nyata yang mungkin dihadapi mereka di masa depan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesiapan individu, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan budaya peduli di kalangan masyarakat dan lingkungan sekitar, di mana semua pihak saling mendukung dan membantu satu sama lain ketika menghadapi risiko yang mungkin muncul. Dalam konteks ini, penting bagi setiap individu untuk mengerti bahwa mereka memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada diri mereka sendiri, tetapi juga kepada orang-orang di sekitar mereka, sehingga semangat gotong royong dan kerjasama dapat terbangun dengan baik. Dengan cara yang terencana dan terpadu ini, sekolah berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa sebagai individu yang peduli terhadap keselamatan diri mereka sendiri serta masyarakat luas, terutama saat menghadapi berbagai situasi krisis yang kompleks dan beragam yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Ma'dika & Rahmat, 2024; Saputra & Rahmat, 2024; Nurmalasari et al., 2022; Pratama et al., 2024; Rahmat, 2024; Rahmat & Pernanda, 2021; Rahmat et al., 2021; Rahmat et al., 2022; Akbar et al., 2024; Rahmat et al., 2023, Baarik et al., 2023; Rahmat et al., 2024).

Secara keseluruhan, dampak positif dari pendidikan serta keterlibatan aktif dalam mitigasi bencana ini akan berlanjut hingga mereka mencapai usia dewasa kelak. Pengalaman yang diperoleh selama masa pendidikan di sekolah akan sangat memfasilitasi terciptanya komunitas yang lebih tangguh dan responsif terhadap bencana di masa mendatang. Dengan demikian, hal ini akan turut memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan antarwarga dalam situasi sulit yang mungkin akan terjadi dan memerlukan kolaborasi yang maksimal antaranggota masyarakat, serta membentuk jaringan dukungan yang solid guna menghadapi segala kemungkinan yang ada. Selain itu, masyarakat juga akan lebih siap dan memiliki strategi yang lebih baik dalam menghadapi situasi bencana, sehingga mampu meminimalisir dampak buruk yang bisa ditimbulkan di kemudian hari.

Konsep Literasi Kebencanaan: Sebuah Uraian

Literasi kebencanaan dapat didefinisikan dengan jelas sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan menganalisis dengan mendalam, mengevaluasi, serta merespons secara tepat berbagai aspek yang berkaitan dengan bencana (Mukarromah & Pranoto, 2024). Literasi ini mencakup pengetahuan yang mendalam mengenai berbagai jenis bencana yang mungkin terjadi, situasi darurat yang mendadak, seperti gempa bumi, banjir, dan kebakaran hutan, serta sinyal-sinyal peringatan yang dapat muncul sebelum terjadinya bencana yang mengancam. Hal ini sangat penting untuk disadari oleh setiap anggota masyarakat, agar mereka dapat bertindak dengan bijak dan cepat ketika situasi darurat seperti ini muncul. Selain itu, literasi kebencanaan juga meliputi pemahaman yang baik tentang prosedur evakuasi yang harus dilakukan ketika bencana terjadi, termasuk langkah-langkah penting yang perlu diambil untuk menjaga diri dan orang-orang terkasih. Tindakan mitigasi yang dapat diambil untuk memitigasi dampak bencana tersebut juga sangat perlu dipahami. Tindakan mitigasi ini melibatkan serangkaian langkah-langkah strategis yang dirancang untuk mengurangi risiko serta dampak buruk yang disebabkan oleh bencana, sehingga masyarakat dapat lebih siap dan terencana dalam menghadapi kemungkinan bencana tersebut. Perlindungan diri yang perlu diimplementasikan menjadi bagian penting dari literasi ini, termasuk penggunaan peralatan pelindung dan teknik pertolongan pertama yang mungkin diperlukan saat terjadi situasi genting.

Selain itu, literasi kebencanaan mencakup pemahaman risiko bencana yang ada serta pentingnya kesiapsiagaan individu dan komunitas dalam menghadapi situasi bencana yang tidak terduga (Mukarromah & Pranoto, 2024). Kemampuan untuk mengenali dan mengevaluasi risiko-risiko tersebut menjadi elemen kunci dalam membangun ketahanan suatu komunitas. Dalam hal ini, kemampuan untuk berkontribusi secara aktif dalam upaya pemulihan pasca bencana juga menjadi fokus utama dalam literasi ini; ini termasuk keterlibatan dalam program rehabilitasi dan rekonstruksi yang mendukung pengembalian kondisi masyarakat setelah bencana dengan lebih baik. Dengan demikian, literasi kebencanaan membekali individu dengan pengetahuan yang esensial, keterampilan yang relevan, dan sikap yang proaktif, yang sangat penting dalam mengurangi kerentanan masyarakat terhadap segala bentuk ancaman bencana yang mungkin timbul. Di samping itu, hal ini juga meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap berbagai kemungkinan bencana yang mungkin terjadi di masa depan, sehingga menjadikan komunitas yang lebih siap dan tangguh dalam menghadapi segala tantangan yang berkaitan dengan bencana. Ketangguhan ini bukan hanya penting untuk bertahan, tetapi juga untuk mempertahankan kehidupan

yang berkualitas ketika berhadapan dengan ancaman bencana yang tidak terduga dan mengubah pola hidup masyarakat (Labudasari & Rochmah, 2020; Prakoso et al., 2021).

Berbagai Komponen Literasi Kebencanaan

Komponen literasi kebencanaan mencakup berbagai aspek kunci yang sangat penting dan memiliki keragaman yang cukup luas. Dimulai dari pengetahuan mendalam yang diperlukan mengenai berbagai jenis bencana yang bisa terjadi di suatu wilayah, serta semakin kompleksnya faktor-faktor penyebab yang menyertainya, yang dapat memperburuk situasi saat bencana datang menghampiri. Pengetahuan ini harus diakses oleh seluruh lapisan masyarakat dan tidak hanya terbatas pada pengenalan atau diberikan dalam bentuk informasi dasar yang umum. Dalam hal ini, perlu ada pemahaman yang jauh lebih luas mengenai dampak sosial, ekonomi, serta lingkungan yang dapat timbul akibat bencana ketika bencana tersebut menyerang dan menghampiri wilayah kita yang diisi dengan banyak harapan dan cita-cita yang lebih tinggi (Prakoso et al., 2021).

Dalam konteks ini, sangat penting untuk secara aktif mengembangkan kesadaran tentang bagaimana bencana dapat menyentuh setiap aspek kehidupan kita sehari-hari, seperti kesehatan, pendidikan, serta keberlangsungan ekonomi yang menjadi tumpuan masyarakat untuk bertahan hidup dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat bencana tersebut. Selain itu, literasi kebencanaan juga mencakup kemampuan untuk menyusun, merancang, dan melaksanakan berbagai rencana mitigasi dan evakuasi yang tidak hanya baik, tetapi juga efisien dan sangat efektif dalam menghadapi kemungkinan buruk yang bisa terjadi di masa depan (Nurhadiyanta et al., 2023; Rahmat et al., 2023; Rahmat et al., 2018; Rahmat et al., 2024; Hasrian et al., 2023; Akbar et al., 2024; Rahmat, 2024; Piliang et al., 2024; Wahyuni et al., 2024; Priantoro et al., 2024; Hasrian & Rahmat, 2024; Syazali et al., 2023). Pembuatan rencana mitigasi dan evakuasi ini tentunya harus dipertimbangkan dengan sangat baik berdasarkan kondisi geografis yang ada. Hal ini mencakup berbagai faktor detail, baik itu mengenai topografi yang ada di suatu daerah, kondisi iklim, serta infrastruktur yang tersedia di lingkungan tersebut agar rencana dapat berjalan dengan baik dan efisien sebagaimana mestinya. Keterlibatan semua pihak dalam proses ini juga sangat menjanjikan untuk mencapai hasil yang lebih baik, menciptakan suasana kolaboratif yang saling menguntungkan.

Selain itu, sosiokultural masyarakat setempat harus diperhatikan dan dipahami dengan baik agar implementasi dapat mencapai hasil yang optimal, berkelanjutan, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat yang beragam, dinamis, dan beraneka ragam ini. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik masyarakat lokal, kepercayaan yang dianut, serta nilai-nilai budaya yang mereka jalankan sangat penting. Hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa rencana mitigasi yang diterapkan benar-benar efektif dan dapat diterima dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat. Perhatian khusus juga perlu diberikan pada bagaimana cara menyampaikan informasi penting kepada masyarakat dengan cara yang bisa mereka pahami dan terima, agar dapat meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan bersama (Prakoso et al., 2021).

Lebih jauh lagi, komponen literasi kebencanaan mencakup pemahaman yang jelas dan komprehensif mengenai peran serta tanggung jawab masyarakat dalam menghadapi bencana yang mungkin saja terjadi di lingkungan sekitarnya (Adiputra, 2008). Oleh karena

itu, sangatlah penting bagi setiap individu untuk memiliki kesadaran yang tinggi serta berusaha sekuat tenaga untuk turut berpartisipasi dalam proses penanggulangan bencana ini secara aktif dan konstruktif. Melakukannya dengan tetap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan serta gotong royong membantu satu sama lain di saat-saat kritis. Keterampilan untuk bertindak secara efektif saat terjadi bencana menjadi sangat krusial untuk menjaga dan melindungi diri sendiri serta orang lain di sekitar kita agar semua dapat selamat dan terhindar dari bahaya besar yang ada. Kemampuan ini mencakup keterampilan komunikasi yang baik serta kerja sama tim dalam situasi darurat yang dapat muncul secara tiba-tiba tanpa peringatan atau tanda-tanda sebelumnya. Situasi darurat yang bisa sangat menegangkan dan berbahaya ini membuat setiap orang perlu memiliki keterampilan yang diperlukan serta strategi yang tepat untuk dapat menjalani fase krisis tersebut dengan tenang dan penuh ketenangan jiwa. Hal ini agar mereka bisa berpikir jernih, mengatur pikiran, dan membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul secara mendadak. Selain itu, kesiapan dalam beradaptasi dengan berbagai situasi darurat yang tidak terduga juga menjadi hal yang sangat krusial dan penting agar kita semua dapat secara efektif mengurangi dampak dari bencana tersebut yang mungkin sangat besar.

Seluruh komponen ini bekerja sama secara harmonis dan terintegrasi untuk membentuk kesadaran serta keterampilan individu yang sangat diperlukan dalam menghadapi beragam bencana yang mungkin terjadi di masa depan. Di samping itu, meningkatkan kemampuan individu untuk berpikir kritis, menganalisis situasi, serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat merupakan elemen penting dalam literasi kebencanaan. Dengan demikian, semua individu diharapkan mampu untuk mengurangi kerentanan yang ada, sekaligus juga meningkatkan kapasitas dalam mengelola risiko bencana yang mungkin timbul di masa mendatang dengan cara yang lebih bijaksana dan terarah. Secara aktif berkontribusi dalam menciptakan komunitas yang lebih tangguh, lebih resiliensi, dan tentunya lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul akibat bencana yang dapat menimpa kehidupan sehari-hari menjadi tanggung jawab yang diemban oleh setiap anggota masyarakat (Rahmat, 2019; Banjarnahor et al., 2020; Rahmat et al., 2020; Gustaman et al., 2020; Rahmat et al., 2022; Kodar et al., 2020; Najib & Rahmat, 2021; Rahmat et al., 2020). Ketika semua orang memiliki pemahaman yang memadai mengenai hal ini, maka akan tercipta kemitraan kolektif yang mengutamakan keselamatan dan kesejahteraan bersama, serta saling peduli satu sama lain di saat-saat sulit. Kesadaran bersama dalam menghadapi bencana menjadi semakin penting, terutama dalam menciptakan upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat umum sebagai satu kesatuan yang kokoh. Dengan demikian, diharapkan kita semua dapat hidup dalam suasana yang lebih aman, nyaman, dan damai tanpa rasa khawatir akan ancaman yang mengintai. Kita semua harus mampu membangun lingkungan yang lebih baik demi masa depan generasi mendatang yang lebih menjanjikan, harmonis, dan lebih sejahtera (Afrian & Islami, 2019).

Keterlibatan aktif komunitas dalam berbagai kegiatan persiapan dan mitigasi bencana pun akan membantu menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat dan saling mendukung satu sama lain. Sehingga ketika bencana melanda, kita dapat bersatu dan saling mendukung satu sama lain untuk melalui masa-masa sulit dengan berkomitmen bersama, serta dengan cara yang lebih efektif demi kemanusiaan dan keadilan sosial. Menjaln

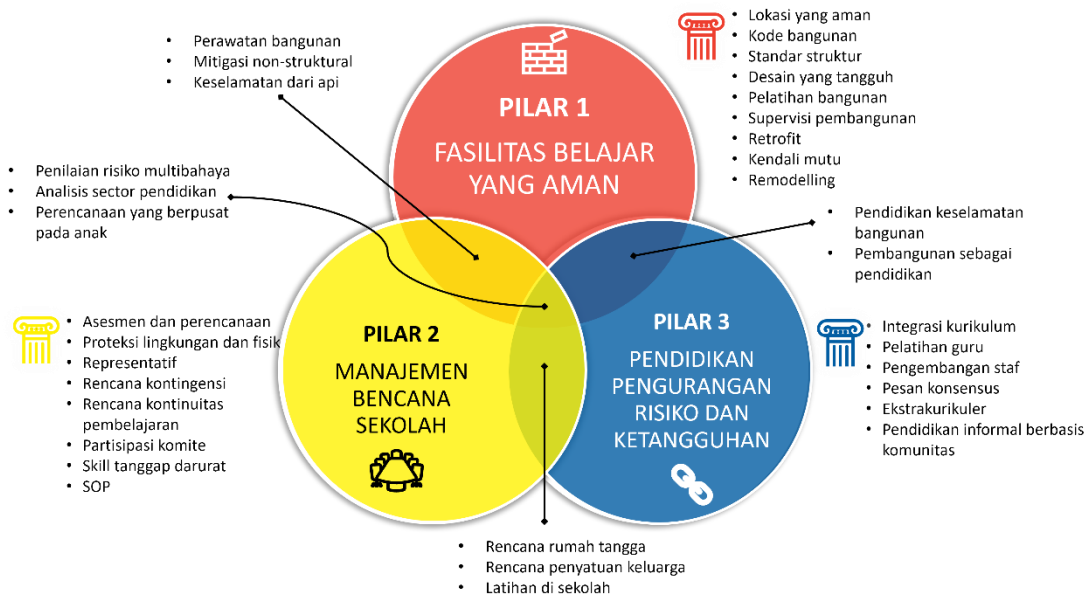
hubungan antara berbagai elemen masyarakat adalah titik tolak yang sangat strategis untuk menuju kesiapsiagaan yang lebih baik. Setiap individu diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta wawasan mengenai keberadaan dan potensi risiko bencana yang mungkin muncul di lingkungan tempat tinggal mereka (Rahmat et al., 2024; Ma'ruf & Rahmat, 2024; Rahmat et al., 2024; Meidiyustiani & Rahmat, 2024; Ma'ruf & Rahmat, 2024; Aprilyanto et al., 2023). Dengan menciptakan ruang untuk diskusi serta pertukaran informasi, kita dapat memastikan bahwa semua suara didengar dan dihargai, yang pada gilirannya akan memperkuat fondasi kolaborasi dalam upaya mitigasi. Adanya transparansi dalam komunikasi, serta penguatan saluran informasi yang dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk anak-anak dan penyandang disabilitas, menjadi hal yang sangat krusial untuk membangun partisipasi yang inklusif dan memastikan bahwa tidak ada orang yang tertinggal di dalam proses ini. Pada akhirnya, setiap masyarakat harus mampu untuk membangun ketahanan jangka panjang yang tidak hanya bersifat reaktif terhadap bencana yang datang, tetapi juga proaktif dalam mencegah dan mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan. Keberlanjutan program-program edukasi tentang literasi kebencanaan sangat penting dalam menciptakan budaya siaga di masyarakat. Dengan demikian, perilaku siap-siaga dapat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang harus selalu dijunjung tinggi, sehingga langkah-langkah preventif dapat diambil dengan cepat dan tepat dalam menghadapi situasi darurat yang mungkin terjadi.

Program Sekolah Aman Bencana: Suatu Langkah Preventif dalam Membangun Kesiapsiagaan Bencana di Sekolah

Program sekolah aman bencana merupakan sebuah upaya pendidikan yang sangat penting dan berharga, yang dirancang khusus untuk mempersiapkan para siswa di seluruh negeri dalam menghadapi berbagai situasi yang berkaitan dengan bencana (Winarto et al., 2023). Program yang komprehensif ini tidak hanya mencakup berbagai macam kegiatan yang edukatif dan menarik bagi semua siswa, tetapi juga dirancang untuk memberikan pengalaman langsung yang bermanfaat. Kegiatan ini termasuk pelatihan evakuasi yang menyeluruh dan mendetail, di mana siswa diajarkan teknik dan strategi evakuasi yang tepat dan aman dalam menghadapi bencana yang mungkin terjadi di sekitar kita. Pembelajaran ini dilengkapi dengan pengetahuan mendalam tentang berbagai jenis bencana, seperti gempa bumi, kebakaran, banjir, dan situasi darurat lainnya, serta penerapan protokol keamanan yang efektif di berbagai lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, program ini juga mencakup simulasi bencana yang realistis dan mendalam, di mana siswa dapat merasakan langsung bagaimana cara merespons situasi darurat secara efektif dan efisien. Simulasi ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman nyata, sehingga siswa memahami urgensi dan pentingnya tindakan yang tepat saat situasi krisis terjadi (Widyaningrum et al., 2020; Yurika et al., 2022; Muara et al., 2021; Aminullah et al., 2021; Wulandara & Rahmat, 2024; Ardinata et al., 2023; Pamungkas & Rahmat, 2023; Rahmat et al., 2020; Febrina & Rahmat, 2024; Rahmat, 2023).

Tujuan utama dari program ini adalah untuk secara signifikan meningkatkan kesadaran siswa terhadap potensi bencana yang ada di lingkungan mereka, serta memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk bertindak dengan aman dan tepat pada saat bencana terjadi seperti yang dapat dilihat pada **Gambar 2** (Fitriana, 2021; Ruslanjari et al., 2024). Dengan demikian, program ini tidak

hanya mempersiapkan siswa secara mental dan fisik, tetapi juga membantu mereka memahami betapa pentingnya kolaborasi yang solid dan respons cepat dalam situasi kritis yang dapat mengancam keselamatan mereka. Diharapkan dengan adanya pendidikan yang penuh makna ini, para siswa dapat menjadi agen perubahan positif di komunitas mereka, dengan mengedukasi orang lain mengenai perilaku aman dan menerapkan prinsip-prinsip keamanan yang telah dipelajari. Ini juga mencakup bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta menjadi teladan yang baik bagi teman-teman sebayanya. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam program ini juga sangat disoroti, karena kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas akan memperkuat fondasi pendidikan yang telah diberikan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan responsif terhadap berbagai kemungkinan bencana di masa depan (Muara et al., 2021; Rahmat et al., 2021; Pratikno et al., 2020; Priambodo et al., 2020; Rahmanisa et al., 2021; Rahmat & Budiarto, 2021; Zakiyah et al., 2022; Hakim et al., 2020).



Gambar 2. Pilar Sekolah Aman Bencana

Pentingnya Integrasi Program Sekolah Aman Bencana dalam Kurikulum

Integrasi program sekolah aman bencana ke dalam kurikulum pendidikan seharusnya dipandang sebagai suatu langkah yang sangat penting, sekaligus krusial untuk keberlangsungan serta keselamatan masyarakat secara keseluruhan. Langkah ini berkontribusi lebih luas daripada sekedar pengenalan materi dasar yang bersifat teoritis semata. Proses integrasi ini tidak hanya bertujuan untuk memasukkan sejumlah materi yang berkaitan dengan kebencanaan ke dalam program pengajaran yang ada, tetapi juga menegaskan dengan jelas dan tegas bahwa aspek kebencanaan akan menjadi bagian yang integral dan tidak terpisahkan dari pendidikan formal yang berkualitas tinggi yang diberikan kepada siswa di semua tingkat pendidikan. Ini dimulai dari pendidikan dasar yang membentuk karakter sampai ke pendidikan menengah yang lebih lanjut, bahkan meluas hingga jenjang pendidikan tinggi.

Melalui adanya integrasi program yang mendalam ini, siswa akan memiliki peluang yang jauh lebih luas dan lebih beragam untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang berkaitan langsung dengan kebencanaan (Putri et al., 2024). Proses ini berlangsung dengan cara yang terstruktur, sistematis, serta berkelanjutan selama jalannya pembelajaran mereka, dengan penekanan pada banyak aspek yang berkaitan dengan dan memengaruhi bencana yang mungkin terjadi. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan kontekstual seperti ini, diharapkan para siswa tidak hanya akan kekurangan informasi krusial dan strategis, tetapi juga mereka akan memiliki fondasi yang kuat dan kokoh untuk menghadapi berbagai ancaman bencana yang bisa terjadi di sekitar belahan tempat tinggal mereka, serta menerima pemahaman yang komprehensif tentang kebencanaan dengan segala dimensi, konsekuensi yang mungkin terjadi, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mitigasi risiko. Lebih dari itu, kurikulum yang mengintegrasikan program keamanan bencana ini juga menjamin siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai pentingnya pelaksanaan berbagai langkah persiapan yang tepat untuk mitigasi bencana dengan pendekatan berbasis risiko, serta tanggung jawab dalam konteks kehidupan sehari-hari yang lebih luas. Ini mencakup cara-cara bagaimana mereka dapat mempersiapkan diri secara individu, dan juga berkolaborasi bersama dengan keluarga, teman, serta komunitas mereka dalam menghadapi potensi situasi yang berbahaya. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kesadaran akan kepedulian untuk lingkungan dan sesama (; Rahmat et al., 2021; Utama et al., 2020; Adri et al., 2020; Yuliarta & Rahmat, 2021; Rahmat & Kurniadi, 2020; Rahmat et al., 2020; Rahmat et al., 2020).

Dengan demikian, keseluruhan proses pendidikan ini akan mendorong mereka untuk beralih ke cara berpikir yang lebih proaktif, lebih kritis, dan lebih sadar akan risiko-risiko yang mungkin terjadi di masa depan. Dengan penerapan kurikulum yang bersifat holistik dan menyeluruh semacam ini, tidak hanya akan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya elemen-elemen kebencanaan tersebut, tetapi juga akan mempersiapkan mereka untuk dapat menghadapi berbagai situasi darurat dengan cara yang lebih baik serta efektif di masa depan yang mungkin akan menghadang, baik itu dalam bentuk bencana alam, kecelakaan, atau bahkan situasi darurat lainnya yang tidak terduga yang dapat datang kapan saja tanpa peringatan. Program pendidikan yang dirancang dengan baik, komprehensif, dan berfokus pada pengembangan karakter seperti ini, tanpa keraguan lagi, berpotensi untuk menciptakan generasi yang lebih tangguh, resilien, dan senantiasa siap untuk menghadapi beragam tantangan yang mungkin muncul akibat bencana alam serta situasi krisis lainnya. Hal ini juga akan memberikan dasar yang kuat bagi para siswa untuk dapat berkontribusi secara signifikan di dalam komunitas mereka setelah mereka menyelesaikan pendidikan formal yang mereka jalani. Keterampilan serta sikap positif yang mereka peroleh akan menjadi aset berharga bagi masyarakat (Mukhyar et al., 2021).

Sebagai hasil dari hal tersebut, manfaat dari kurikulum ini akan dirasakan secara luas dan mendalam, tidak hanya oleh para siswa sebagai individu, tetapi juga oleh masyarakat secara keseluruhan, dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapan menghadapi situasi yang berisiko. Ini adalah sebuah perubahan paradigma pendidikan yang pada gilirannya akan memperkuat ketahanan komunitas, serta meningkatkan sinergi sosial dalam menghadapi risiko-risiko yang berkaitan dengan bencana yang mungkin saja terjadi di masa depan. Dengan adanya komitmen yang kuat dan serius dalam mengintegrasikan program

keamanan bencana ini, kita akan dapat menciptakan suatu lingkungan yang lebih aman dan lebih siap dalam mengantisipasi serta menghadapi berbagai tantangan yang dapat mengancam keselamatan dan kesejahteraan masyarakat luas (Rahmat & Alawiyah, 2020; Putri et al., 2020; Ardinata et al., 2022; Rahmat et al., 2021; Marufah et al., 2020; Bastian et al., 2021; Alawiyah et al., 2020; Rahmat, 2019; Syarifah et al., 2020). Kita juga harus menggugah kepedulian semua pihak untuk secara proaktif berpartisipasi aktif dalam berbagai upaya perbaikan dan pembangunan berkelanjutan dalam bidang pendidikan dan mitigasi bencana. Selain itu, integrasi program ini juga akan menghasilkan hubungan kerja sama yang baik dan saling menguntungkan antara pihak sekolah, pemerintah, serta masyarakat luas, demi memastikan terciptanya lingkungan yang lebih baik dan aman bagi seluruh warga, serta menunjang keberlanjutan program-program yang ada ke depannya dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam setiap aspek perencanaan hingga pelaksanaan yang dilakukan.

Metode Pembelajaran dalam Program Sekolah Aman Bencana

Metode pembelajaran dalam program sekolah aman bencana mencakup pendekatan pembelajaran yang efektif dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran kebencanaan (Irawan et al., 2022). Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang berbagai aspek kebencanaan dan cara menghadapinya. Dengan menggunakan metode yang interaktif dan partisipatif, siswa akan lebih terlibat dalam pembelajaran dan mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka secara lebih efektif dalam situasi kebencanaan. Adapun beberapa metode yang dapat digunakan sebagai berikut.

- a. Pendekatan pembelajaran yang efektif. Pendekatan pembelajaran yang efektif untuk program sekolah aman bencana meliputi metode eksperimen, diskusi kelompok, simulasi kebencanaan, dan pembelajaran berbasis masalah. Metode-metode ini dirancang untuk menumbuhkan keterampilan analitis, kritis, dan pemecahan masalah siswa dalam menghadapi berbagai skenario kebencanaan. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih siap dan terampil dalam merespons keadaan darurat.
- b. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran kebencanaan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran kebencanaan termasuk pemanfaatan media audio visual, perangkat lunak simulasi kebencanaan, dan platform daring untuk edukasi kebencanaan. Dengan teknologi, siswa dapat belajar secara visual dan praktis mengenai prosedur evakuasi, peringatan dini, dan tindakan-tindakan lain yang perlu dilakukan dalam situasi bencana. Hal ini akan membantu siswa untuk memahami materi secara lebih baik dan mempersiapkan diri secara lebih efektif.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program sekolah aman bencana memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk literasi kebencanaan bagi siswa. Integrasi program ini dalam kurikulum sekolah dapat meningkatkan pemahaman siswa akan berbagai jenis bencana dan cara mitigasi yang tepat. Selain itu, program ini juga dapat meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah dan pihak sekolah terus mendukung dan meningkatkan

implementasi program sekolah aman bencana sebagai bagian dari upaya peningkatan literasi kebencanaan di kalangan siswa.

Daftar Rujukan

- Adiputra, W. M. (2008). Literasi media dan interpretasi atas bencana. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 11(3), 357-378.
- Adri, K., Rahmat, H. K., Ramadhani, R. M., Najib, A., & Priambodo, A. (2020). Analisis Penanggulangan Bencana Alam dan Natech Guna Membangun Ketangguhan Bencana dan Masyarakat Berkelanjutan di Jepang. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 361-374.
- Afriani, R., & Islami, Z. R. (2019). Peningkatan potensi mitigasi bencana dengan penguatan kemampuan literasi kebencanaan pada masyarakat Kota Langsa. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 24(2), 132-144.
- Akbar, A. A., Darmawan, Y., Wibowo, A., & Rahmat, H. K. (2024). Accuracy Assessment of Monthly Rainfall Predictions using Seasonal ARIMA and Long Short-Term Memory (LSTM). *Journal of Computer Science and Engineering (JCSE)*, 5(2), 100-115.
- Akbar, A. A., Dwiningtias, H., & Rahmat, H. K. (2024). Urgensi Koordinasi dalam Organisasi Tanggap Darurat Bencana di Indonesia: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Journal of Current Research in Disaster Response and Emergency Management*, 1(1), 15-20.
- Alawiyah, D., Rahmat, H. K., & Pernanda, S. (2020). Menemukan konsep etika dan sikap konselor profesional dalam bimbingan dan konseling. *JURNAL MIMBAR: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 6(2), 84-101.
- Aminullah, A. A., Priambodo, A., Rahmat, H. K., & Adri, K. (2021). Kesiapan kantor pencarian dan pertolongan balikkapan dalam penanggulangan bencana guna menyambut pemindahan ibukota baru. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(1), 51-59.
- Anisah, N., & Sumarni, S. (2019). Model sekolah aman bencana dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter di MIN 1 Bantul. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 9-20.
- Aprilyanto, A., Widana, I. D. K. K., Subiyanto, A., & Rahmat, H. K. (2023). Pemulihan Pascabencana Tsunami 2018 Guna Mendukung Program Pembangunan Daerah Kabupaten Pandeglang. *Jagrata: Journal of Disaster Research*, 1(1), 25-32.
- Ardinata, R. P., Rahmat, H. K., Andres, F. S., & Waryono, W. (2022). Kepemimpinan transformasional sebagai solusi pengembangan konsep smart city menuju era society 5.0: sebuah kajian literatur [Transformational leadership as a solution for the development of the smart city concept in the society era: a literature review]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1).
- Ardinata, R. P., Susanti, R., & Rahmat, H. K. (2023). Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kawasan Wisata Chinangkiak Dreampark Solok Sumatera Barat. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 5(1), 1-9.
- Baarik, M. H. A., Sianipar, I., Kusumadjadi, A., Alfarasyi, A. R., Rahmat, H. K., & Rahmi, T. N. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Software Microsoft Nearpod sebagai Media

Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Emerging Trends in Community Empowerment*, 1(1), 15-20.

- Banjarnahor, J., Rahmat, H. K., & Sakti, S. K. (2020). Implementasi sinergitas lembaga pemerintah untuk mendukung budaya sadar bencana di Kota Balikpapan. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 448-461.
- Bastian, O. A., Rahmat, H. K., Basri, A. S. H., Rajab, D. D. A., & Nurjannah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Radikalisme pada Generasi Millenial di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 126-133.
- Febrina, I., & Rahmat, H. K. (2024). Motivasi kerja sumber daya manusia dalam organisasi: Sebuah tinjauan pustaka. *Journal of Current Research in Humanities, Social Sciences, and Business*, 1(1), 29-34.
- Fitriana, E. (2021). Pendidikan Siaga Bencana: Pendekatan Dalam Pembelajaran Geografi. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 72-87.
- Gustaman, F. A. I., Rahmat, H. K., Banjarnahor, J., & Maarif, S. (2020). Peran Kantor Pencarian dan Pertolongan Lampung dalam Masa Tanggap Darurat Tsunami Selat Sunda Tahun 2018. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 462-469.
- Hakim, F. A., Banjarnahor, J., Purwanto, R. S., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Pengelolaan obyek pariwisata menghadapi potensi bencana di Balikpapan sebagai penyangga ibukota negara baru. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(3), 607-612.
- Handayani, E. P., Kustati, M., & Amelia, R. (2024). Program Pelatihan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). *INOVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 82-92.
- Hartono, Y. D., & Nurbaity, D. P. (2021). Pengembangan infrastruktur berbasis resilient city di Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 5(2), 293-310.
- Hasrian, H. H. H., & Rahmat, H. K. (2024). Gambaran Tingkat Perilaku Altruistik pada Siswa Kelas XI: Studi pada Sebuah Madrasah Aliyah Negeri. *Contiguity: Jurnal Psikologi*, 20(2), 1-9.
- Hasrian, H., Rifaldi, M., Fiorella, A., Febianto, Y., Chetwynd, A. P., & Rahmat, H. K. (2023). Edukasi Urgensi Ilmu Pembukuan dalam Bisnis bagi Calon Wirausahawan Muda di MAN Lumajang. *Jurnal Relawan dan Pengabdian Masyarakat REDI*, 1(2), 67-72.
- Irawan, I., Subiakto, Y., & Kustiawan, B. (2022). Manajemen Mitigasi Bencana Pada Pendidikan Anak Usia Dini untuk Mengurangi Risiko Bencana Gempa Bumi. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 609-615.
- Kodar, M. S., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Sinergitas Komando Resor Militer 043/Garuda Hitam dengan Pemerintah Provinsi Lampung dalam Penanggulangan Bencana Alam. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 437-447.
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2020). Literasi bencana di sekolah: Sebagai edukasi untuk meningkatkan pemahaman kebencanaan. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(1).

- Ma'dika, Z. P., & Rahmat, H. K. (2024). Peran Manajemen Karir dalam Proses Peningkatan Kinerja Karyawan dalam Suatu Perusahaan. *Journal of Current Research in Management, Policy, and Social Studies*, 1(1), 1-8.
- Ma'ruf, A. M. M., & Rahmat, H. K. (2023). Pancasila dalam Konteks Kenegaraan Republik Indonesia: Sebuah Kerangka Konseptual. *Trends in Applied Sciences, Social Science, and Education*, 1(2), 59-68.
- Ma'ruf, A. M. M., & Rahmat, H. K. (2024). Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi: Masih Relevankah?. *Civil and Military Cooperation Journal*, 1(2), 73-76.
- Marufah, N., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Degradasi Moral sebagai Dampak Kejahatan Siber pada Generasi Millennial di Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 191-201.
- Meidiyustiani, R., & Rahmat, H. K. (2024). Recent Trends in Publication of Research on Financial Literacy in Students Using VOSViewer: A Bibliometric Analysis. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(4), 88-95.
- Muara, T., Prasetyo, T. B., & Rahmat, H. K. (2021). Psikologi Masyarakat Indonesia di Tengah Pandemi: Sebuah Studi Analisis Kondisi Psikologis Menghadapi COVID-19 Perspektif Comfort Zone Theory. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 69-77.
- Muara, T., Rahmat, H. K., & Prasetyo, T. B. (2021). Efektivitas Diplomasi dan Komunikasi Strategis dalam Kampanye Melawan Terorisme di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 161-170.
- Mukarromah, L., & Pranoto, Z. L. (2024). Evaluasi Implementasi Desa Tangguh Bencana: Studi Kasus di Jawa Tengah dan Peran Teknologi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 370-382.
- Mukhyar, M., Refika, R., Candra, E., Nurhasanah, N., & Wardana, A. (2021). Menumbuhkan Literasi Enterprneurship pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ar-Ribhu*, 4(1), 132-168.
- Mustofa, M., & Handini, O. (2020). Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Penguatan Karakter Siapsiaga Bencana. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 200-209.
- Najib, A., & Rahmat, H. K. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana di Desa Buluh Cina, Siak Hulu, Kampar, Riau. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 5(1), 14-23.
- Nurhadiyanta, N., Fendiyanto, M. H., Rahmat, H. K., Advisa, D. A., & Meireni, M. (2023). Penyuluhan Penurunan Kasus Stunting untuk Meningkatkan Kualitas Generasi Muda di Desa Hambalang. *Jurnal Relawan dan Pengabdian Masyarakat REDI*, 1(2), 43-48.
- Nurmalasari, E., Rahmat, H. K., & Farozin, M. (2022, April). Motivasi santri tuli dalam mengikuti kegiatan madrasah diniyyah daring di Madrasah Salafiyah III Pondok Pensantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. In *The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education* (Vol. 2, pp. 103-117).
- Pamungkas, H. Y., & Rahmat, H. K. (2023). UPAYA PENYELESAIAN SENGKETA BARANG MILIK NEGARA BERUPA ASET TANAH PASCA GEMPA LOMBOK 2018 MELALUI

PENDEKATAN PERSUASIF BERBASIS HAK ASASI MANUSIA [THE EFFORTS TO SETTLEMENT OF STATE-OWNED PROPERTY IN THE FORM OF LAND ASSETS POST THE 2018 LOMBOK EARTHQUAKE THROUGH A PERSUASIVE-BASED HUMAN RIGHTS APPROACH]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 2(1), 1-10.

- Piliang, M. Z., Alfarsy, A. R., Meireni, M., Rahmat, H. K., & Sianipar, I. (2023). Leadership Training Guna Membangun Jiwa Kepemimpinan bagi Guru di Sekolah Dasar Islam. *Indonesian Journal of Emerging Trends in Community Empowerment*, 1(1), 21-26.
- Prakoso, B., Widana, I. D. K. K., & Subiyanto, A. (2021). Pendidikan dan literasi bencana dalam kerangka tri sentra pendidikan untuk generasi tangguh bencana. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 7(1).
- Pratama, J. P., Dewo, L. P., & Rahmat, H. K. (2024). Model Sinergitas Pentahelix dalam Rangka Pengurangan Risiko Bencana di Indonesia: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Journal of Current Research in Disaster Response and Emergency Management*, 1(1), 1-6.
- Pratama, J. P., Dewo, L. P., & Rahmat, H. K. (2024). Model Sinergitas Pentahelix dalam Rangka Pengurangan Risiko Bencana di Indonesia: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Journal of Current Research in Disaster Response and Emergency Management*, 1(1), 1-6.
- Pratikno, H., Rahmat, H. K., & Sumantri, S. H. (2020). Implementasi Cultural Resource Management dalam Mitigasi Bencana pada Cagar Budaya di Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 427-436.
- Priambodo, A., Widyaningrum, N., & Rahmat, H. K. (2020). Strategi Komando Resor Militer 043/Garuda Hitam dalam Penanggulangan Bencana Alam di Provinsi Lampung. *Perspektif*, 9(2), 307-313.
- Priantoro, A. U., Rahmat, H. K., Prihantoro, A., Dragon, B., & Wahyuningtyas, A. (2024). Peningkatan Pemahaman Ancaman Bencana di Kabupaten Subang pada Saka SAR Kabupaten Subang Melalui Edukasi Mitigasi Bencana. *Jurnal Relawan dan Pengabdian Masyarakat REDI*, 2(1), 1-6.
- Putri, H. R., Metiadini, A., Rahmat, H. K., & Ukhsan, A. (2020). Urgensi pendidikan bela negara guna membangun sikap nasionalisme pada generasi millennial di Indonesia. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(2), 257-271.
- Putri, W., Leuwol, F. S., & Lasaiba, M. A. (2024). Improving Students' Understanding of Disaster Mitigation Through Problem-Based Learning (PBL). *GEOFORUM Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi*, 3(2), 85-98.
- Putri, W., Leuwol, F. S., & Lasaiba, M. A. (2024). Improving Students' Understanding of Disaster Mitigation Through Problem-Based Learning (PBL). *GEOFORUM Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi*, 3(2), 85-98.
- Rahmanisa, R., Rahmat, H. K., Cahaya, I., Annisa, O., & Pratiwi, S. (2021). Strategi Mengembangkan Resiliensi Individu di Tengah Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan Islamic Art Therapy [Strategy to Develop Individual Resilience in The Middle of The COVID-19 Pandemic using Islamic Art Therapy]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 1(1), 39-52.

- Rahmat, H. K. (2019). Implementasi strategi layanan bimbingan dan konseling komprehensif bagi siswa tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 16(1), 37-46.
- Rahmat, H. K. (2019). Mobile learning berbasis appypie sebagai inovasi media pendidikan untuk digital natives dalam perspektif islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1).
- Rahmat, H. K. (2023). Penggunaan Layanan Bimbingan Klasikal Guna Meningkatkan Literasi Kebencanaan Bagi Siswa [Using Classical Guidance Services To Improve Disaster Literacy For Students]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 2(2), 83-92.
- Rahmat, H. K. (2024). Development of Nationalism Attitude in The Millenial Generation Through National Defense Education. *Journal of Current Research in Humanities, Social Sciences, and Business*, 1(1), 1-8.
- Rahmat, H. K. (2024). PSIKOLOGI BENCANA: SEBUAH KAJIAN DALAM MEMITIGASI DAMPAK PSIKOLOGIS PASCA BENCANA BAGI MASYARAKAT URBAN. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 7(2), 599-610.
- Rahmat, H. K., & Alawiyah, D. (2020). Konseling traumatik: Sebuah strategi guna mereduksi dampak psikologis korban bencana alam. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 6(1), 34-44.
- Rahmat, H. K., & Budiarto, A. (2021). Mereduksi dampak psikologis korban bencana alam menggunakan metode biblioterapi sebagai sebuah penanganan trauma healing [Reducing the psychological impact of natural disaster victims using bibliotherapy method as a trauma healing handler]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 1(1), 25-38.
- Rahmat, H. K., & Kurniadi, A. (2020). Integrasi dan interkoneksi antara pendidikan kebencanaan dan nilai-nilai Qur'ani dalam upaya pengurangan risiko bencana di sekolah menengah pertama. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 2, 455-461.
- Rahmat, H. K., & Pernanda, S. (2021). The Importance of Disaster Risk Reduction Through The Participation of Person with Disabilities in Indonesia. *Proceeding Iain Batusangkar*, 1(1), 137-148.
- Rahmat, H. K., Achadi, A. H., Akbar, A. A., Basri, A. S. H., & Yurika, R. E. (2024). Pembelajaran Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal: Sebuah Inovasi dalam Membangun Resiliensi Sekolah. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 3, 444-453.
- Rahmat, H. K., Banjarhanor, J., Ma'rufah, N., & Widana, I. D. K. K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat oleh Bintara Pembina Desa (Babinsa) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 91-107.
- Rahmat, H. K., Fajrian, A., & Ma'rufah, N. (2022, September). Preventing Genetic Diseases Through Genetic Counseling to Build a Harmonious Family: a Narrative Review. In *International Conference on Islamic Guidance and Counseling* (Vol. 2, pp. 110-119).
- Rahmat, H. K., Frinaldi, A., Rembrandt, R., & Lanin, D. (2024). MODEL KESIAPSIAGAAN BENCANA BERBASIS SEKOLAH MELALUI PROGRAM SATUAN PENDIDIKAN AMAN

BENCANA DI KOTA TANGERANG. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 7(3), 655-668.

- Rahmat, H. K., Hasrian, H., & Bimantara, M. A. (2023). Membangun Kesiapsiagaan Bencana pada Siswa Melalui BLU-DISCARE sebagai Inovasi Pendidikan Kebencanaan di Sekolah Guna Mewujudkan Generasi Tangguh Bencana. *Jagratar: Journal of Disaster Research*, 1(2), 49-58.
- Rahmat, H. K., Hiram, T. P. B. P. S., Alamsyah, A. N., & Bimantara, M. A. (2024). Upaya Peningkatan Budaya Sadar Bencana Pada Siswa Guna Meningkatkan Kesiapsiagaan SMA Terpadu Baitul Hikmah Depok. *Indonesian Journal of Emerging Trends in Community Empowerment*, 2(1), 1-10.
- Rahmat, H. K., Madjid, M. A., & Pernanda, S. (2020). Kolektivitas sebagai sistem nilai Pancasila dalam perkembangan lingkungan strategis di Indonesia: suatu studi reflektif. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 7(2), 83-95.
- Rahmat, H. K., Muzaki, A., & Pernanda, S. (2021, March). Bibliotherapy as an alternative to reduce student anxiety during COVID-19 pandemic: A narrative review. In *Proceeding international conference on science and engineering* (Vol. 4, pp. 379-382).
- Rahmat, H. K., Nurmalasari, E., & Falah, N. (2018). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Terinternalisasi Nilai-nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever. In *Prosiding Seminar Nasional Konvensi BK ke-XX & Kongres ABKIN ke-XIII*.
- Rahmat, H. K., Pernanda, S., Casmini, C., Budiarto, A., Pratiwi, S., & Anwar, M. K. (2021). Urgensi Altruisme dan Hardiness pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Kepustakaan [The Urgency of Altruism and Resilience in Natural Disaster Management Volunteers: A Literature Study]. *Acta Islamica Counsenesia: Counselling Research and Applications*, 1(1), 45-58.
- Rahmat, H. K., Pernanda, S., Hasanah, M., Muzaki, A., Nurmalasari, E., & Rusdi, L. (2021). Model pembelajaran discovery learning guna membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar: sebuah kerangka konseptual. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 109-117.
- Rahmat, H. K., Pratikno, H., Gustaman, F. A. I., & Dirhamsyah, D. (2020). Persepsi Risiko dan Kesiapsiagaan Rumah Tangga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(2), 25-31.
- Rahmat, H. K., Rahman, F. A., Raharjo, D. H., Hasrian, H., & Akbar, A. A. (2023). Peningkatan Literasi Kebencanaan pada Masa Tanggap Darurat Bencana pada Mahasiswa Manajemen Bencana Melalui Kunjungan Ilmiah ke Human Initiative Headquarter Depok. *Jurnal Relawan dan Pengabdian Masyarakat REDI*, 1(2), 61-66.
- Rahmat, H. K., Ramadhani, R. M., Ma'rufah, N., Gustaman, F. A. I., Sumantri, S. H., & Adriyanto, A. (2020). Bantuan China Berupa Alat Uji Cepat COVID-19 kepada Filipina: Perspektif Diplomacy and International Lobbying Theory. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(1), 19-27.

- Rahmat, H. K., Salsabila, N. R., Nurliawati, E., Yurika, R. E., Mandalia, S., Pernanda, S., & Arif, F. (2022, June). Bibliokonseling Berbasis Nilai-Nilai Sumbang Duo Baleh dalam Membangun Karakter Positif bagi Remaja di Minangkabau. In *National Conference on Educational Science and Counselling* (Vol. 2, No. 1).
- Rahmat, H. K., Sari, F. P., Hasanah, M., Pratiwi, S., Ikhsan, A. M., Rahmanisa, R., ... & Fadil, A. M. (2020). Upaya pengurangan risiko bencana melalui pelibatan penyandang disabilitas di Indonesia: Sebuah tinjauan kepustakaan. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 6(2).
- Rahmat, H. K., Syah, R., & Putra, A. R. (2024). Bantuan Kemanusiaan sebagai Alat Diplomasi Bencana: Sebuah Ulasan di Tengah Menghadapi Krisis Global. *Civil and Military Cooperation Journal*, 1(1), 33-42.
- Ramadhani, R. M., Gustaman, F. A. I., Kodar, M. S., & Widanaha, I. K. (2020). Implementasi Program Sekolah Aman Bencana Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Balikpapan Kalimantan Timur. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 7(2), 102-118.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Ruslanjari, D., Nurdiansyah, M. I., Fajarian, N. A., & Afandi, A. (2024). Penguatan Pilar Ketiga Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) Di SD Negeri Umbulharjo. *Jurnal KKN Kuliah Kerja Nyata Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 20-32.
- Saputra, I., & Rahmat, H. K. (2024). Evaluasi Kinerja Karyawan dalam Suatu Perusahaan: Sebuah Kajian Kepustakaan. *Journal of Current Research in Management, Policy, and Social Studies*, 1(1), 19-24.
- Setyonugroho, G. A., & Dewi, S. (2022). Study of Safety Facilities for Potential Disaster Risks Reduction in The Public Elementary School Buildings in Girimulyo District, Kulon Progo Regency, Yogyakarta. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 4, pp. 314-324).
- Sopacua, Y., & Salakay, S. (2020). Sosialisasi Mitigasi Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 7(1), 1-17.
- Sopiyandi, R., & Citra, F. W. (2023). Penerapan Program Kampus Mengajar Dalam Edukasi Mitigasi Bencana di SDN 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 8(1), 48-53.
- Sudrajat, S., & Wibowo, S. (2016). Pemahaman tentang manajemen bencana alam siswa sekolah menengah pertama. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 3(2), 168-189.
- Suleman, I. (2024). Optimalisasi program sekolah siaga bencana: Upaya perlindungan komprehensif terhadap ancaman bencana tanah longsor di Sekolah Dasar 47 Dumbo Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 3(2), 29-38.
- Syarifah, H., Poli, D. T., Ali, M., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Kapabilitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan dalam Penanggulangan Bencana

- Kebakaran Hutan dan Lahan. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 398-407.
- Syazali, M., Rahmat, H. K., Widana, I. D. K. K., Supena, E. D. J., Basuki, R., Fendiyanto, M. H., ... & Awwanah, M. (2023). Workshop Manajemen dan Substansi Pengelolaan Jurnal Ilmiah Menuju Jurnal Terakreditasi Nasional dan Internasional. *Indonesian Journal of Emerging Trends in Community Empowerment*, 1(1), 27-34.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2019). Implementasi pendidikan kebencanaan di Indonesia (sebuah studi pustaka tentang problematika dan solusinya). *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 136-154.
- Tijari, A., Abbas, H., & Mutakim, J. (2024). MEMPERKUAT KEBERLANJUTAN MASYARAKAT DESA SIRNA JAYA, BOGOR: PELATIHAN KESIAGAAN BENCANA UNTUK KELOMPOK POKDARWIS RAWA GEDE. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 5(1), 34-43.
- Utama, D. B., Prewito, H. B., Pratikno, H., Kurniadi, Y. U., & Rahmat, H. K. (2020). Kapasitas pemerintah Desa Dermaji Kabupaten Banyumas dalam pengurangan risiko bencana. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(3), 598-606.
- Wahyuni, E. S., Suparmoko, Y. H., & Rahmat, H. K. (2024). Peningkatan Softskill Penulisan Tugas Akhir pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Bencana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Melalui Pelatihan Penggunaan Mendeley. *Jurnal Relawan dan Pengabdian Masyarakat REDI*, 2(1), 13-18.
- Widyaningrum, N., Rahmat, H. K., & Maarif, S. (2020). Langkah Taktis Gaya Kepemimpinan Gubernur Bali I Wayan Koster Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 6(2).
- Winarto, W., Kristyaningrum, D. H., & Liani, I. A. (2023). Teknis Penerapan Sekolah Aman Bencana (SAB) Model Pembelajaran Integrasi Kebencanaan Melalui Metode Bermain Peran Berbantuan Media Disabo Untuk Guru Sd N Pasir Panjang 01 Salem. *Abdi Dharma*, 3(2), 159-168.
- Wulandari, F., & Rahmat, H. K. (2024). Tingkat Resiliensi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Pasca Bencana Erupsi Gunung Semeru Tahun 2021. *Contiguity: Jurnal Psikologi*, 20(2), 10-19.
- Yuliarta, I. W., & Rahmat, H. K. (2021). Peningkatan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis teknologi sebagai upaya memperkuat keamanan maritim di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 180-189.
- Yunas, B., Ramadhi, R., & Alius, M. (2024). Mengintegrasikan Mitigasi Bencana Terhadap Siswa/i Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas pada Kegiatan Pesanten Ramadhan: Musholla Istigfar Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Risalah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 53-60.
- Yurika, R. E., Rahmat, H. K., & Widyastuti, C. (2022, June). Integrasi Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Kurikulum Berbasis Budaya Yogyakarta untuk Membangun Cultural Awareness. In *National Conference on Educational Science and Counselling* (Vol. 2, No. 1).

Zakiah, A., Rahmat, H. K., & Sa'adah, N. (2022). Peran konselor lintas agama dan budaya sebagai problem solving masyarakat multibudaya [The role of cross-religious and cultural counselors as a multi-cultural community solving problem]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1), 45-60.